

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe

The aim of research is to determine the effect of population and economic growth on the unemployment in Lhokseumawe, 2008-2012 periods. Data got at BPS and to analysis the data with multiple regressions by using SPSS program. The results showed that the population growth and economic growth has no effect on unemployment in Lhokseumawe

Keywords: Population Growth, Economic Growth and Unemployment

Andria Zulfa
*Dosen Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah tercermin pada tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduknya. Besarnya angka pengangguran mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak baik dan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan.

Dengan terus bertambah jumlah penduduk, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat tersebut, mengundang banyak masalah. Tetapi ini tidak berarti pada zaman dahulu masalah kependudukan tidak ada. Sejalan dengan perkembangan penduduk dunia, Indonesia juga sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dari penambahan penduduk yang cepat.

Dari data yang diperoleh dari BPS, pertumbuhan penduduk kota Lhokseumawe pada tahun 2008 jumlah penduduk di kota Lhokseumawe adalah 1,03 persen kemudian di tahun 2009 menurun menjadi 0,67 persen. Pada tahun 2010 jumlah penduduk meningkat sebesar 7,48 persen, kemudian pada tahun 2011 menjadi 2,28 persen. Pada tahun pada tahun 2012 jumlah penduduk meningkat sampai 2,70 persen. Jumlah penduduk tiap tahunnya terus mengalami kenaikan yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya tingkat kelahiran serta faktor migrasi. Maka dalam hal ini peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi sangat penting guna untuk meningkatkan kemajuan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Kemudian pertumbuhan ekonomi kota Lhokseumawe sebagaimana dilihat dari PDRB atas harga konstan tahun 2000. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi kota Lhokseumawe sebesar 6,38 persen. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan sebesar 5,66. Pada tahun. Pada tahun 2010 terjadi kenaikan kembali sebesar 5,93 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi terjadi penurunan kembali sebesar 5,31 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi terjadi kenaikan kembali sebesar 5,68 persen.

Di samping itu tingkat pengangguran di kota Lhokseumawe dari tahun ke tahun berfluktuatif, seperti tahun 2008 tingkat pengangguran sebesar 14,35 persen. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran menurun sebesar 13,26 persen. Pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 11,83 persen. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran menurut sampai 7,63 persen. Pada

tahun 2012 tingkat pengangguran kembali meningkat sebesar 10,88 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Ukuran menitik beratkan perhatiannya pada kenaikan PDB (Produk Domestik Bruto). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Sadono (2001:415) Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi jika tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk, di mana pertumbuhan penduduk lebih besar, maka akan mengakibatkan bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah sebuah istilah untuk orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau orang yang bekerja selama dua hari dalam seminggu. Pengangguran terjadi karena jumlah angkatan kerja lebih banyak dari pada jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pada akhirnya, dengan semakin tingginya pengangguran maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Dari fenomena permasalahan yang diangkat yaitu apakah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pengangguran

Pengangguran yang terus meningkat menjadi indikator bahwa tidak baiknya pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara. Menurut Nanga (2005:249) Pengangguran adalah kenyataan yang di hadapi tidak saja oleh negara yang sedang berkembang, akan tetapi juga oleh negara maju atai keadaan diana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran.

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya (Sukirno 2004). Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Dan tingkat pengangguran diperoleh dari perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah pengangguran negara pada tahun tertentu. Asfia Murni (2006:197) pengangguran adalah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja adalah orang yang berusia 15 s/d 65 tahun. Meskipun demikian tidak semua orang berusia

15 s/d 65 termasuk angkatan kerja, karena mereka tidak mau bekerja.

Nanga (2001:253) Pengangguran (unemployment) didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam katagori angkatan kerja (laborforce) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Sukirno (2001:14) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

Faktor –Faktor Menimbulkan Pengangguran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penganggura adalah:

- a. Menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik.
- b. Pengusaha menggunakan peralatan peralatan produksi moderen yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
- c. Ketidakesesuaian diantara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

Akibat-Akibat Buruk Pengangguran

Beberapa akibat buruk pengangguran dibedakan kepada dua aspek menurut Sukirno (2000:514) dimana dua aspek tersebut yaitu:

1. Akibat buruk keatas kegiatan perekonomian tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak mungkin masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh.
2. Akibat buruk keatas individu dan masyarakat pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat

Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia

Mulyadi (2006:15) pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan- kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan mengurangi jumlah penduduk.

Bachrawi Sanusi (2004:79) pertumbuhan penduduk yang cepat berarti memperberat tekanan pada lahan pekerjaan dan menyebabkan terjadinya pengangguran. Juga masalah penyediaan pangan yang semakin banyak jumlahnya.

Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk disuatu Negara sangat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu Kelahiran (fertilitas), Kematian (mortalitas) dan Perpindahan penduduk (migrasi). Pada kesempatan kali ini kita akan mengkaji tentang ketiganya.

- a. **Kelahiran (fertilitas).** Tingkat pertambahan penduduk melalui kelahiran bayi disuatu wilayah pada suatu priode tertentu.
- b. **Kematian (mortalitas).** Pengurangan penduduk melalui kematian disuatu wilayah pada suatu priode tertentu.
- c. **Perpindahan penduduk (migrasi).** Pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain dan tidak terpengaruh oleh wilayah. Migrasi ada 2 (dua) yaitu permanien dan non permanen.

Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets dalam Jhingan (2002:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya.

Dari definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: *pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sukirno (2010:9). Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian .dalam kegiatan kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisikal yang terjadi di sesuatu negara.

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Jhingan (2004:67) Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah:

1. **Sumber Daya Manusia.** Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses

pembangunan tergantung kepada sejauhmana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

2. **Faktor Sumber Daya Alam.** Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
3. **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.** Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.
4. **Faktor Budaya.** Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.
5. **Sumber Daya Modal.** Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Suparmoko (2000:315) Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat. beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain:

- a. **Produk Domestik Bruto (PDRB).** Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domesrik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka 1 tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB maupun PDRB adalah ukuran yang global sifatnya, dan keduanya ini bukan merupakan alat ukur yang sesuai, karena belum dapat mensejahterakan penduduk yang sesungguhnya, padahal kesejahteraan harus dimiliki oleh setiap negara maupun daerah yang bersangkutan.
- b. **Produk Domestik Perkapita / Pendapatan perkapita.** Produk Domestik Bruto Perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada skala yang digunakan untuk mengukur

pertumbuhan suatu daerah yang lebih baik karena dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara maupun daerah yang bersangkutan dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk Domestik Bruto Perkapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Dalam analisisnya, Kuznets mengemukakan beberapa karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui hampir di semua negara, yaitu :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi total yang tinggi, yakni output yang dihasilkan masing-masing unit dari seluruh input atau faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut.
2. Tingkat transformasi structural ekonomi yang tinggi.
3. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
4. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
5. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Menurut Sukirno (1994) menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi dengan formula berikut:

$$g = \frac{Pn-rii1 - Pn-rii0}{Pn-rii0} \times 100\%$$

Dimana g adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen, $Pn-rii_1$ adalah pendapatan nasional untuk tahun dimana tingkat pertumbuhan ekonominya dihitung dan $Pn-rii_0$ adalah pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.

Hubungan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap tingkat Pengangguran

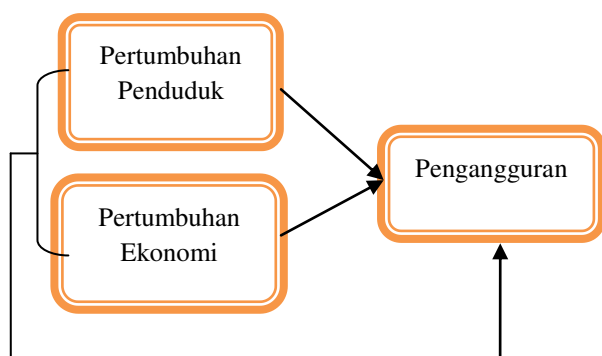
Menurut Todaro (1985:219) pembangunan ekonomi mensyaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasilnya. Setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran

dikota Lhokseumawe. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan satu poin pengangguran akan mengurangi GDP sebesar 2 persen, ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidak merataan. Hal ini mengakibatkan kosekuensi distribusi.

Pengangguran juga berhubungan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, ketersediaan lapangan pekerjaan berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak di konsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besar harapan untuk kapasitas produksi baru yang tentu saja akan menyerap tenaga kerja baru.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dan didukung oleh teori-teori serta penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual tentang pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran adalah:



Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho₁ :Diduga pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe.

Ha₁ :Diduga pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe.

Ho₂ :Diduga pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe.

Ha₂ :Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lhokseumawe, Pertimbangan penelitian dilakukan di Lhokseumawe, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan kota Lhokseumawe.

Data

Data yang digunakan dalam analisis meliputi data kuantitatif, dengan jenis data sekunder yang meliputi data tentang pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dikota Lhokseumawe tahun 2008-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Pengangguran (Y). Tingkat pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan yang diukur dalam satuan persen.

Pertumbuhan penduduk (X₁). Pertumbuhan penduduk adalah input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan yang diukur dalam satuan persen.

Pertumbuhan ekonomi (X₂). Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang diukur dengan PDRB dalam satuan persen.

Metode Analisis Data

Analisis ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu : Pertumbuhan Penduduk (X₁) dan Pertumbuhan Ekonomi (X₂) terhadap variabel terikatnya Pengangguran (Y). Menurut Nazir (2009:463) jika parameter dari suatu hubungan fungsional antar satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen ingin diestimasi, maka disebut regresi berganda. Formulasinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Pengangguran

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X₁ = Pertumbuhan Penduduk

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

e_i = Error Term

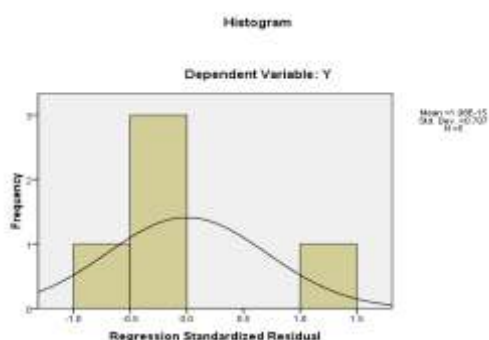
HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu apabila variabel-variabel yang diteliti mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normal atau tidak data penelitian. Bisa kita lihat pada grafik histogram, grafik normal *probability plot* dan uji statistik *non parametric kolmogorov-smirnov* (K-S) berikut ini.

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut adalah grafik histogram untuk mendeteksi normal tidaknya data.

Gambar 1. Grafik Histogram



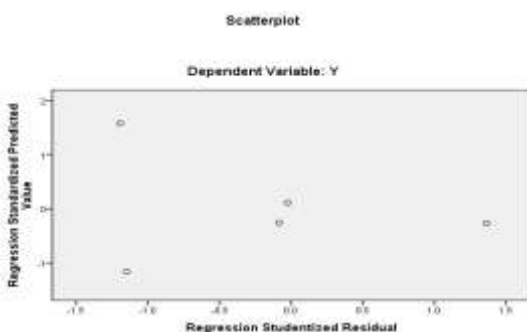
Dengan melihat tampilan grafik histogram yang relatif menyerupai bentuk lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi normal.

Selanjutnya pengujian normalitas data dengan melihat grafik normal *probability plot* lebih handal dari pada grafik histogram. Metode ini membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yaitu sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

Gambar 2. Grafik Scatteplot



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengangguran berdasarkan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Uji Multikolinieritas

Dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan linear antar variabel independen (Multikolinieritas).

Tabel 1. Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	1.000	1.000
X2	1.000	1.000

Sumber : Data diolah (2014)

Hasil Perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilai a lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji *Autokorelasi* bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut hasil pengujian data Autokorelasi.

Tabel 2
Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	195.11848	2.290

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel di atas DW sebesar 2.290 Jika nilai DW mendekati 2 ataupun 2, angka Durbin Watson menunjukkan 2.290 yang berarti masih berada pada batas normal yaitu antara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe Tahun 2008-2012 baik secara simultan maupun secara parsial digunakan metode analisis linear berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical package for sosial sciences*) 16 for windows, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 3
Persamaan Regresi Linear Berganda

Y = a + $\beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$				
Nama Variabel	B	Std Error	t	Sig
Konstanta (a)	-1965.661	1435.33	-1.369	.304
Pertumbuhan Penduduk (X1)	.115	.385	-.300	.793
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	5.456	2.464	2.214	.157
Nilai F = 2.500, Sign F = 0,286				

Sumber : Data Diolah 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1965.661 + 0.115 X_1 + 5.456 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa koefisien a (konstanta) sebesar -1965.661 artinya apabila pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan (bernilai 0), maka pengangguran sebesar -1965.661.

Pada Koefisien pertumbuhan penduduk $b_1 = 0.115$ nilai koefisien regresi pertumbuhan penduduk sebesar 0.115 menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran, dimana setiap kenaikan 1% pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pengangguran sebesar 0.115%.

Koefisien pertumbuhan ekonomi $b_2 = 5.456$ menjelaskan setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi 1% akan meningkatkan pengangguran sebesar 5.456%.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila t-hitung > t-tabel maka menolak H_{01} dan menerima H_{a1} .

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh *Coefficients* terdapat nilai sig 0,793. Nilai sig lebih

besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,793 > 0,05, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni -0,300 dengan $t_{tabel} = 2.920$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe.

Hal ini dapat disebabkan oleh salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif dan memberikan pengaruh yang negatif, hal ini bisa saja disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tetapi tidak didukung oleh faktor ketenagakerjaan yang baik ataupun dapat saja disebabkan oleh rendahnya jiwa kewirausahaan dari masyarakat yang disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih rendah, sehingga berdampak kepada rendahnya pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori Thomas Robert, Menurut teori "Malthus" pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan kebutuhan konsumsi lebih banyak dari pada kebutuhan untuk berinvestasi sehingga sumber daya yang ada hanya dialokasikan lebih banyak ke pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi dari pada untuk meningkatkan kapital kepada setiap tenaga kerja sehingga akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang lambat di sektor-sektor modern dan meningkatkan pengangguran. Hal ini juga dijelaskan oleh Oberai (dalam Ghofari, 2010) pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa disertai dengan proporsi investasi yang lebih besar, mengakibatkan kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatnya pengangguran dan menghalangi transformasi struktural dalam angkatan kerja.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Dari table 3, terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai sig 0,157. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,157 > 0,05, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni 2.214 dengan $t_{tabel} = 2.920$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe. Hal ini disebabkan oleh semakin besar pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar jumlah pengangguran. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan angka-angka makro saja, seperti tingkat inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil, Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat dan lain- lain, sedangkan sektor riil khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kurang berkembang dan berdaya sehingga kurang atau tidak dapat menyerap jumlah pengangguran. Selain itu, fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit kepada sektor riil juga relatif kecil sehingga pertumbuhan sektor riil juga stagnan bahkan menurun. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi tidak merata sehingga timbul kesenjangan sosial (Setiyawati, 2007).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.500 dengan nilai probabilitas (sig)=0,286. Nilai F_{hitung} ($2.500 < F_{tabel}$ (19,0), dan nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,286 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat namun tidak disertai lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan yang rendah jiwa kewirausahaan dan pola pikir yang rendah terhadap jiwa wirausaha. Selain itu jumlah penduduk yang tinggi jika tidak didukung dengan tingginya investasi dalam penyediaan lapangan pekerjaan maka akan meningkatkan pengangguran. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini mempengaruhi tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh faktor pertumbuhan ekonomi hanya berdasarkan ekonomi makro saja seperti inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil, Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat namun pada sektor Usaha Kecil dan Menengah kurang berkembang sehingga penyerapan tenaga kerja relatif sedikit.

Koefisien Korelasi (R) dan koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Algifari (2000 : 51) koefisien korelasi merupakan ukuran kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Jika koefisien korelasi berhubungan dengan sampel yang digunakan, koefisien korelasi di beri simbol (R).

Menurut Sugiyono (2005:257) analisis determinasi adalah untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa&Ashari, 2005:125).

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati

angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar ($R = 0.845$) secara positif terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen dengan keeratan 84,5%. Koefisien determinasi ($R^2 = 0.714$) atau sebesar 71,4%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 71,4% variabel pengangguran dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 28,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe Tahun 2008-2012 maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan variabel pertumbuhan penduduk (X_1) terhadap Beta (Y) t_{hitung} sebesar (-0,300). sedangkan t_{tabel} sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan 0,793 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0.05$. Dengan demikian hipotesis H_{01} diterima sedangkan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe.
2. Berdasarkan perhitungan variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) terhadap Beta (Y) t_{hitung} sebesar (2.214). sedangkan t_{tabel} sebesar 2.920 dengan tingkat signifikan 0,157 lebih besar dari taraf signifikan pada $\alpha = 0.05$. Dengan demikian hipotesis H_{02} diterima sedangkan H_{a2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe.
3. Koefisien korelasi sebesar 0,845 ($R = 84,5\%$) artinya tingkat keeratan hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran adalah 84,5% dikategorikan hubungannya kuat.
4. Nilai R^2 atau koefisien determinan merupakan ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan nilai dari koefisien determinan sebesar 0.714 ($R^2 = 71,4\%$) yang berarti bahwa pengangguran dijelaskan oleh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi 71,4%. Sedangkan

sisanya sebesar 28,6% dijelaskan oleh variabel diluar dipenelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas ada beberapa point saran sebagai referensi penelitian selanjutnya dan juga masukan untuk pemerintah sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran maka Pemerintah Daerah diharapkan bisa terus menyediakan lapangan usaha baik dari pemerintahan maupun swasta untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja yg lebih banyak. Untuk mencapai perekonomian yang sehat dan baik, perlu adanya perhatian khusus oleh pemerintah terhadap variabel-variabel ekonomi makro khususnya pada masalah tingkat pengangguran.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sensus yng digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang dipilih. Variabel digunakan dalam peneltian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain baik ukuran ukuran atau faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengangguran.

REFERENSI

- Asfia murni , S.E.,M. Pd. (2006). **Ekonomika makro**, Bandung : PT Refika aditama
- Bachrawi sanusi, (2004) . **Pengantar ekonomi pembangunan**, Jakarta : PT Rineka Cipta
- BPS Kota Lhokseumawe
- Farid Alghofari, (2007). **Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia**. Jurnal. Di indonesia.
- Firdaus, Muhammad. (2004). **Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif**. Grafika Offset. Jakarta.
- Gujarati, Damodar, (2001). **Ekonomitrika**. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- [Http://andrasparta.blogspot.com/2011/01.di](http://andrasparta.blogspot.com/2011/01.di) unduh tanggal 24 Juni 2014.
- Irawan, (2002). **Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam**.Yogyakarta. BPFE.
- Jhingan, M.L. (2002). **Ekonomi pembangunan dan perencanaan**, Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- , (2004). **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan**, Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Mulyadi S., (2002). **Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Jakarta : PT raja Grafindo persada.
- Muana Nanga, (2005). **Makro Ekonomi**, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muana Nanga, (2001). **Teori Makro Ekonomi Masalah dan Kebijakan**. Edisi Perdana. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Komang Sopianti A.A Ketut Ayuningsasi. (2004- 2010). **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali**. Jurnal. Di bali.
- Ni Putu Sucitrawati, (2011). **Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali**. Jurnal. Di bali.
- Ratna Ningsih, Fahmi. (2010). **Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia**. Jurnal. Di indonesia.
- Sukirno, Sadono. (1994). **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- , (2000). **Pengantar Teori Makro Ekonomi**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , (2000). **Makroekonomi modern**. Jakarta : PT Raja Grafindo
- , (2001). **Pengantar teori makro ekonomi**, jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Suparmoko, (2002). **Ekonomika pembangunan Edisi Keenam**, BPFE Yokyakarta.
- Supranto J, (2008). **Statistik Teori dan Aplikasi**. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Tarigan,Robinson. (2007).**Ekonomi Regional**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zakaria, (2009). **Pengantar teori makro ekonomi**, Jakarta : Gaung persada (Gp press)